

BAB IV

SIMPULAN

Penerapan PSAK 73 dan adanya pandemi Covid-19 mempengaruhi pencatatan akuntansi terutama terkait pendapatan sewa PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2020. Perubahan PSAK 73 mempengaruhi pencatatan perusahaan sebagai penyewa. Secara keseluruhan pencatatan perusahaan terkait PSAK 73 sudah baik dan benar. Kesesuaian pencatatan oleh perusahaan dapat ditunjukkan dengan poin berikut.

- 1) Perusahaan dalam mengklasifikasikan aset hak-guna yang sebelum PSAK 73 diakui sebagai sewa dibayar dimuka.
- 2) Perusahaan tidak mencatat adanya liabilitas sewa sesuai PSAK 73 karena perusahaan sudah membayarkan liabilitas sewa sebagai beban dibayar dimuka.
- 3) Pengukuran aset hak-guna sudah sesuai yaitu menggunakan biaya perolehan yang terdiri dari biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.
- 4) Pengukuran atas liabilitas sewa perusahaan tidak diketahui karena perusahaan tidak menyajikan liabilitas sewa pada laporan keuangannya.

- 5) Pengakuan piutang sewa oleh perusahaan sudah sesuai dengan PSAK 73 yaitu sebesar nilai kini dari pembayaran sewa setiap periode dan ditambahkan dengan nilai kini dari jaminan *residual value*.
- 6) Pengukuran sewa perusahaan sudah sesuai dengan PSAK 73 yaitu menggunakan bunga implisit dan dalam kebijakan akuntansi perusahaan, perusahaan menggunakan suku bunga efektif.
- 7) Pengakuan sewa operasi perusahaan sudah sesuai dengan PSAK 73 yaitu untuk aset bernilai rendah dan kurang dari 12 bulan.

Penerapan PSAK 73 menimbulkan perubahan pada laporan keuangan perusahaan. Perubahan yang terjadi pada perusahaan berupa meningkatnya beban penyusutan aset hak-guna. Sebagai pesewa perubahan yang ditimbulkan tidak terlalu signifikan karena penerapan PSAK 73 tidak berbeda jauh dengan PSAK 30 terkait akuntansi pesewa. Pesewa mencatat akuntansi pesewa sesuai dengan PSAK 73 mulai dari klasifikasi sewa sampai pengakuan pendapatan sewa.

Adanya pandemi Covid-10 mempengaruhi pendapatan sewa PT BFI Finance Indonesia Tbk. Pandemi mengakibatkan penjualan kendaraan yang menjadi basis pendapatan perusahaan menurun signifikan. Salah satu kebijakan yang diterapkan perusahaan saat adanya pandemi yaitu program restrukturisasi piutang dan menunda cicilan pokok pelanggan. Oleh karena itu, secara keseluruhan pandemi menyebabkan perubahan pendapatan dan laba bersih serta akun pada laporan posisi keuangan secara signifikan.

PT BFI Finance Indonesia Tbk harus menanggung perubahan yang timbul akibat adopsi PSAK 73 dan adanya pandemi yang mempengaruhi kinerja

perusahaan. Kinerja perusahaan tahun 2020 tercermin dari rasio keuangan yang relevan sebagai berikut.

- 1) Rasio profitabilitas secara keseluruhan mengalami peningkatan, disebabkan oleh dampak pandemi yang mempengaruhi akun-akun pada laporan posisi keuangan (penurunan laba bersih diikuti penurunan aset dan naiknya ekuitas) sehingga memiliki angka yang berbeda dari seharusnya seperti rasio yang dimiliki oleh perusahaan sejenis. Terkait hal tersebut menunjukkan perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang positif sejak penerapan PSAK 73 dan adanya pandemi.
- 2) Rasio solvabilitas perusahaan mengalami penurunan yang lebih besar dari perusahaan sejenis. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada total utang yang seharusnya mengalami kenaikan terdampak PSAK 73. Akan tetapi dampak pandemi lebih mempengaruhi sehingga total utang diikuti turunnya total aset dan naiknya ekuitas. Hal tersebut menjadikan perusahaan mengalami kinerja yang lebih bagus apabila ditunjukkan dari rasio solvabilitas perusahaan sejak penerapan PSAK 73 dan adanya pandemi.
- 3) Rasio likuiditas perusahaan mengalami kenaikan, meskipun perubahan likuiditas meningkat tidak sebesar perusahaan sejenis tetapi perubahan ini menunjukkan tren positif perusahaan dampak dari komitmen perusahaan yang turut menjaga likuiditas sejak adanya pandemi. Penerapan PSAK 73 dan adanya pandemi menunjukkan dampak positif apabila ditunjukkan dari rasio likuiditas, akan tetapi rasio tersebut perlu ditelaah lebih jauh untuk pengambilan keputusan.

Rasio keuangan mencerminkan kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh perubahan standar akuntansi sewa menjadi PSAK 73 dan proses bisnis yang berjalan selama masa pandemi. Akan tetapi terdapat rasio yang tidak menunjukkan tren yang seharusnya karena adanya anomali atau hal luar biasa sebagai berikut.

- 1) Penurunan piutang perusahaan secara signifikan sebesar 20%, menyebabkan rasio *return on assets* mengalami kenaikan meskipun laba bersih tahun berjalan turun yang membuat rasio tidak mencerminkan keadaan seharusnya.
- 2) Terdapat kenaikan ekuitas secara signifikan sebesar -229% dari negatif Rp54.353 juta menjadi Rp69.903 juta. Hal tersebut menyebabkan ekuitas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 9% membuat rasio *return on equity* turun sebanyak 1,08% karena kenaikan ekuitas diikuti penurunan laba bersih perusahaan.